

PENGUASAAN TATA RIAS WAJAH FOTO BERWARNA MELALUI PELATIHAN PADA KOMUNITAS GAURI HIJAB MODEL SURABAYA

Cathelia Anabella Afandari Ely

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Catheliaely16050634070@mhs.unesa.ac.id

Dr. Maspiyah, M.Kes

Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Maspiyah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tata rias wajah foto berwarna digunakan dalam kegiatan sesi foto. Berdasarkan hasil observasi awal pada sesi foto Gauri Hijab Model Surabaya ditemui beberapa kekurangan yaitu penggunaan *eyeshadow*, *highlighter*, serta managemen waktu dan dana. Hal ini menimbulkan permasalahan untuk hasil sesi foto yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus tim diharapkan adanya pelatihan tata rias wajah foto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan, 2) peningkatan keterampilan, dan 3) respon peserta pelatihan tata rias wajah foto. Jenis penelitian menggunakan pre experimental design dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian 30 orang anggota komunitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes kinejia, dan angket. Teknik analisis data menggunakan tes rata-rata dan uji-t dengan hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,78 (sangat baik). Peningkatan keterampilan memperoleh nilai rata-rata pretest 46,53 dan posttest 81, 47, dengan hasil uji-t menunjukkan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata respon keseluruhan memperoleh nilai 93,3% (sangat baik) sesuai dengan referensi penelitian. Disimpulkan bahwa pelatihan tata rias wajah foto dapat meningkatkan keterampilan merias wajah foto pada komunitas Gauri Hijab Model Surabaya

Kata kunci : pelatihan,tata rias wajah foto, Gauri Hijab Model Surabaya

ABSTRACT

Color photo make up is applied in photoshoot. There is some problem found based on the observation of photo session in Gauri Hijab Model Surabaya, that is the untrained member in eyeshadow and highlighter using also time management and budget. This problem makes the photo not maximal. Based on the interview with the team, they hope there is a training for photo make up. This study aims to know: 1) the training implementation, 2) the skill improvement, and 3) the participant responds of the photo make up training. This study is using pre experimental design with one group pretest-posttest design. The subject of this study is the 30 community members.

The data collected by using observation, skill test, and questionnaire method. The data analysis technic is using mean test and t-test shows that the mean of the training implementation is 3.78 (very good). The skill improvement is 46.53 and posttest 81,47, with the result of t-test shows that the significant level is $0.000 < 0.05$ so it says that there is a significant improvement between pretest and posttest. The mean of the participant is 93.3% (very good) due to the study references. The conclusion is photo make up training can improve the makeup skill in Gauri Hijab Model Surabaya.

Keyword: training, photo make up, Gauri Hijab Model Surabaya.

PENDAHULUAN

Tata rias adalah pengetahuan susunan hiasan akan di terhadap objek (KBBI,2002:1148). Sedangkan menurut Sayoga (1984:5), Tata rias adalah pengetahuan cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Tata rias merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penyajian suatu foto. Seorang penata rias perlu memikirkan dengan cermat dan teliti guna memperjelas dan memadukan tema yang akan disajikan sehingga dapat dinikmati. Tata rias wajah ini dapat digunakan untuk foto misalnya katalog, portofolio, dll yang dapat menunjukkan kecantikan model dengan sempurna.

Menurut Trianti (2007:1) Tata rias wajah foto merupakan salah satu jenis tata rias yang digunakan untuk mendukung bidang fotografi dalam menghasilkan tampilan wajah menjadi lebih sempurna. Dibagi dari jenis kebutuhan dan fungsinya. Tata rias wajah foto dibagi menjadi kelompok besar yaitu tata rias wajah untuk foto berwarna dan bitam putih.

Menurut Siagian dalam Lubis (2008:28) definisi pelatihan adalah: proses

belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konsepsional dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu untuk dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik.

Metode demosntrasi adalah penyajian atau cara dengan memperagakan pelajaran mempercayakan kepada peserta didik pada suatu proses, menghadapi atau mempelajari yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang diperlihatkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri, 2001: 82).

Dalam pelaksanaan sesi foto seorang model berhijab tidak hanya memerlukan kemampuan berfoto, tetapi juga memerlukan penataan rias yang baik sehingga mendukung wajah model dan menambah pelayanan dan kepuasan kepada pihak klien. Dalam sesi foto terutama untuk produk detail dan foto bersama, wajah model terlihat berbeda - beda membuat

tampilan foto menjadi tidak serasi. Penataan rias yang baik juga harus sesuai dengan tema yang akan dilakukan pada sesi foto. Pada saat ini seorang model masih kurang mampu untuk merias wajah sesuai dengan tema atau ekspektasi klien.

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang melalui pengalaman belajar, baik melalui pelatihan maupun praktik dalam pendidikan formal maupun non formal. Keterampilan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan seseorang, sesuai dengan cara menyelesaikan pekerjaannya. Semua keterampilan dilatih, maka seseorang itu akan semakin mahir melakukannya. Begitupula dengan tata rias, semakin sering dilatih maka semakin tmampil seseorang tersebut dalam merias wajah. Menurut Sulastri (2008:9) orang yang memiliki keterampilan adalah dia yang sanggup untuk bertindak dengan mudah dan tepat melalui proses belajar. Proses belajar dengan langkah yang tepat dan waktu yang singkat dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dapat memberikan pengetahuan khususnya keterampilan tata rias wajah foto sebagai bentuk usaha untuk memaksimalkan penampillannya. Sebagaimana Rivai (2010:211) pelatihan merupakan suatu proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dengan waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktik (keterampilan) daripada teori. Dengan adanya pelatihan, dapat meningkatkan keterampilan merias wajah foto, menunjang penampilan untuk lebih percaya diri dan lebih mudah mempersiapkan diri sebelum sesi foto dimulai.

Gauri Hijab Model merupakan komunitas model hijab surabaya yang bediri tahun 2018 selain melakukan sesi foto, komunitas ini juga sering mengisi dan mengadakan acara di kota surabaya seperti : ulang tahun Dispora Surabaya, kontes foto, amal Ramadhan dan lain sebagainya. Dalam setiap sesi foto, anggota Gauri Hijab Model Surabaya menghabiskan dana sebesar Rp 300.000,00 per orang untuk biaya make up. Dan jika make up dilakukan sendiri bisa menghabiskan waktu hingga 1,5 jam dengan hasil yang belum sesuai dengan standar foto.

Observasi awal dilakukan dengan wawancara pada anggota komumitas Gauri Hijab Model guna mengetahui sejauh mana kompetensi merias wajah anggota Gauri Hijab Model Surabaya. Dari hasil wawancara tanggal 15 Februari 2020 dengan Ayis Nur Nadhifa selaku wakil dari Gauri Hijab Model Surabaya dapat mengambil kesimpulan bahwa keinginan anggota dari Gauri Hijab Model Surabaya untuk meminimalisir waktu dan biaya serta memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang make up sehingga anggota Gauri Hijab Model Surabaya membutuhkan pelatihan tata rias wajah foto berwarna untuk mengurangi anggaran pengeluaran dan menambah kemampuan anggotanya dalam merias wajah.

Berdasarkan latar belakang di atas pelatihan make up foto berwarna bagi komunitas Gauri Hijab Model Surabaya sangat penting. Tujuan utama pelatihan ini dapat membantu anggota Gauri Hijab Model Surabaya untuk mengurangi anggaran biaya merias wajah, mempersingat waktu, serta menambah kemampuan dalam tata rias wajah foto berwarna.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pelatihan tata rias wajah foto berwarna pada komunitas Gauri Hijab Model Surabaya?

Bagaimana hasil kerja keterampilan peserta selama pelatihan tata rias wajah foto berwarna pada komunitas Gauri Hijab Model Surabaya?

Bagaimana respon peserta selama pelatihan tata rias wajah foto berwarna pada komunitas Gauri Hijab Model Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah Mengatahui Bagaimana pelaksanaan pelatihan tata rias wajah foto berwarna pada komunitas Gauri Hijab Model Surabaya.

Mengetahui bagaimana hasil kerja keterampilan peserta selama pelatihan tata rias wajah foto berwarna pada komunitas Gauri Hijab Model Surabaya.

Mengetahui bagaimana respon peserta selama pelatihan tata rias wajah foto berwarna pada komunitas Gauri Hijab Model Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian *pre-test and post-test group*. Pengembangannya dilakukan dengan cara satu kali pengukuran sebelum adanya perlakuan (treatment) disebut dengan *pre-test* dan dilakukan pengukuran lagi setelah adanya perlakuan (treatment) yang disebut dengan *post-test*. Subjek penelitian berjumlah 30 orang anggota komunitas Gauri Hijab Model Surabaya yang akan melakukan pelatihan tata rias wajah foto berwarna.

Metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara secara langsung saat mengamati dan mencatat melakukan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berencana yaitu dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala observasi yang timbul. Pengamatan dilaksanakan oleh observer terhadap pengelolahan pelatihan 2 observer dan aktivitas peserta 2 observer sehingga dibutuhkan 4 observer.

2. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil tata rias wajah foto berupa skor tes keterampilan sebagai hasil peserta. Data ini diperoleh melalui skor pretest tata rias wajah foto sebelum pelatihan dan skor posttest keterampilan yang dilakukan setelah proses pelatihan. Akan ada tahap Pretest yaitu siswa diberikan pretest sebelum diberikan materi dan demonstrasi oleh pelatih. Dan tahap Posttest yaitu setelah siswa diberi pelatihan berupa demonstrasi tata rias wajah foto berwarna, siswa diberikan posttest kompetensi tata rias wajah foto untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa setelah diadakan pelatihan.

3. Metode Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan keterampilan tata rias wajah foto berwarna.

atau respon responden mengenai tata rias wajah foto berwarna

Analisis data menggunakan rumus rata-rata untuk menganalisis keterlaksanaan pelatihan. Uji t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 24 digunakan untuk menganalisis hasil peningkatan keterampilan dan rumus persentase digunakan untuk menganalisis hasil respon peserta pelatihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil sajian data meliputi keterlaksanaan pelatihan, peningkatan keterampilan, dan respon peserta pelatihan dari hasil penelitian Melinda Kartikawati: 2019.

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan menghasilkan nilai rerata 3,78 dengan kriteria sangat baik,. Berikut adalah diagram hasil setiap aspek pada keterlaksanaan pelatihan:

Diagram 1 Hasil keterlaksanaan pelatihan

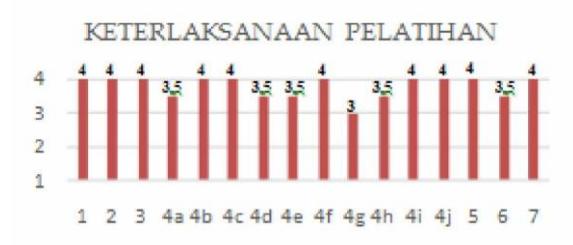
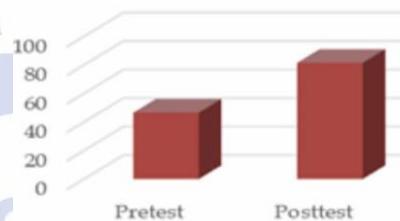


Diagram diatas menunjukkan bahwa data hasil keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung memperoleh nilai rerata 3,78 dengan kriteria sangat baik.

2. Peningkatan Keterampilan

aspek yang memiliki nilai peningkatan yang sangat signifikan adalah pada aspek 3 dengan nilai rata-rata pretest dan posttest sebesar 6,03 dan 11,87 dengan nilai peningkatan sebesar 5,84. Hal ini sepandapat dengan gagasan Suprihartiningsih (2016:8) keterampilan merupakan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol dan konsep yang digali setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar. Interaksi yang terjadi pada aspek ini ialah kemampuan peserta pelatihan dalam meng^inakan bulu mata palsu setelah diberikan materi pemasangan bulu mata oleh pelatih.

Diagram 3 Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest mengalami peningkatan sebesar 34,94 sehingga nilai rata-rata posttest menjadi 81, 47.



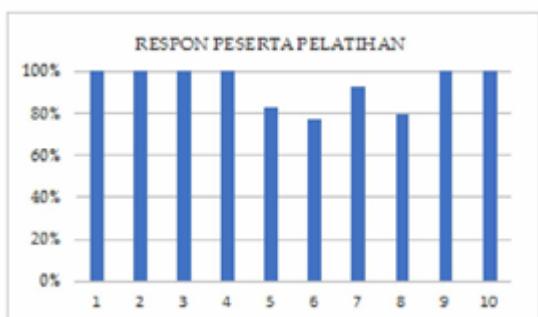
Peningkatan keterampilan tata rias wajah panggung pada tim paduan suara, sepandapat dengan gagasan Rivai (2010: 211) pelatihan merupakan suatu proses belajar keterampilan dengan waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktik (keterampilan) daripada teori.

3. Respon Peserta Pelatihan

Hasil perhitungan meliputi; ketertarikan mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung, powerpoint dan

handout yang digunakan dalam menyampaikan materi tata rias wajah panggung. Hasil respon peserta dapat diamati pada diagram dibawah ini:

Diagram 4 Respon peserta pelatihan



menunjang dalam meningkatkan keterampilan merias wajah panggung ialah pemberian materi menggunakan handout dan powerpoint. Karena menurut Leslie (2005: 217) handout dapat merangkum bidang yang dipelajari, sebagai bahan bacaan sebelum berlangsungnya pelatihan dan dapat digunakan pula untuk memberikan petunjuk kepada peserta pelatihan.

Aspek 6 memiliki nilai terendah dengan nilai presentase 77% masih dengan kriteria baik. Aspek ini mendapat nilai terendah karena dari 30 peserta pelatihan terdapat 7 peserta yang belum mampu menggambar alis secara maksimal. Hal ini sepandapat dengan pemyataan Lefudin (2017: 44) bahwa kelebihan model pembelajaran langsung untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi peserta didik, sehingga kesulitan tersebut dapat diungkapkan.

Menurut Bernadin dan Russel dalam Gomes (2003:197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi

tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti dan Nur Rohmah M, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003:17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sedangkan pengertian pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pengertian dari pelatihan yaitu proses melatih, kegiatan atau pekerjaan.

Menurut Azwar (2007: 15), respon timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap, timbulnya didasari oleh proses evaluasi dari individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Menurut Syah (2004: 150) pada sifat positif ditandai dengan sikap menerima, mengagumi, menunjukkan perhatian, sedangkan sikap negatif ditandai dengan adanya sikap menolak, menunjukkan penghindaran, tidak menghargai serta acuh tak acuh. Individu yang telah menerima rangsangan atau stimulus, baik dari dalam diri individu ataupun dari luar, maka tampak bahwa individu itu telah merespon terhadap stimulus yang ada dengan cara atau indikator tertentu. Individu merespon dalam bentuk ungkapan, atau dimanifestasikan dalam perilaku atau tindakan baik positif maupun negatif dalam

merespon stimulus tertentu. Indikator respon tersebut tidak lepas dari tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan konatif.

Kegiatan pelatihan tersebut sependapat dengan hasil penelitian Fitriah (2014) bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan merias wajah panggung. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nura'in (2014) bahwa keterampilan peserta dapat ditingkatkan melalui pelatihan merias wajah karakter orang tua. Hasil penelitian Sutiyani (2016) disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan yang signifikan antara hasil merias wajah nenek sihir sebelum dan sesudah pelatihan. Demikian juga hasil penelitian Prayudi (2017) menunjukkan peningkatan keterampilan merias wajah pada penari yosakoi di komunitas Doya-doya Universitas Negeri Surabaya. Setiap instansi atau universitas di Surabaya memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang paduan suara, salah satunya adalah Paduan Suara Universitas Airlangga Surabaya atau biasa disingkat dengan PSUA. PSUA merupakan organisasi kemahasiswaan yang merencanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat universitas dalam bidang paduan suara. Dengan dasar adanya kesamaan minat dan bakat, serta berusaha untuk memupuk, mengembangkan, dan melestarikan nilai serta potensi seni budaya, khususnya seni bermusik dan bemyanyi di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut menjadi penelitian yang berkaitan dengan studi literatur penulis yang didukung beberapa kajian teori.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Keterlaksanaan pelatihan menggunakan model pembelajaran langsung pada kegiatan pendahuluan memiliki nilai rerata 4 (sangat baik), pada kegiatan inti mendapat nilai rerata 3,72 (sangat baik) dan pada kegiatan penutup mendapat nilai rerata 3,8 (sangat baik). Nilai rerata dari seluruh aspek adalah 3,78 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan keterampilan memiliki perbedaan yang signifikan antara nilai rerata pretest dan nilai rerata posttest. Nilai rerata pretest 46,53 dan nilai rerata posttest adalah 81,47 dengan peningkatan sebesar 34,94. Sedangkan hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah panggung antara sebelum diberi pelatihan dan sesudah diberi pelatihan.

Rata-rata keseluruhan respon tersebut adalah 93,3% (sangat baik), dengan demikian pelatihan tata rias wajah panggung dapat meningkatkan keterampilan merias wajah panggung khususnya pada anggota wanita PSUA

Hal ini membuktikan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta, sesuai dengan hipotesis penulis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagai kajian literatur, maka saran yang diajukan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang menjalin antara 2 lembaga sebaiknya dijaga agar komunikasi tetap baik.

Variasi terhadap pelatihan tata rias wajah lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya Prof.Dr.Nurhasan,M.kes, Dekan Dr. Maspiyah, M.Kes, Ketua Jurusan PKK Dr. Hj. Sri Handajani, S.pd., M.Kes, Ketua Program Studi Oktaverina K. Pritisari, S.Pd, Dosen Penguji Sri Dwiyanti, S.Pd.M.PDSM dan Nia Kusstianti, S.Pd.M.Pd , Orang tua, Dosen pembimbing Dr. Maspiyah, M.Kes yang telah membimbing dalam penulisam artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Me to de Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Republish

Desak, M. P 2014 *Penerapan Model pembelajaran Langsung Berbantu amedia Seni Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Santi Kumara III Sempid*. E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha (diakses pada Jumat, 27 Februari 2020)

Dwiyanti, Sri dkk. 2016 *Buku Ajar Tata Rias Wajah* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Ernawati, W 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum Bandung: Ruang Kata

Fitriah, Santi. 2014. *Peningkatan Kompetensi Merias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Merias Wajah Panggung Pada Penari di Sanggar Medaeng Taruna Budaya Kecamatan Taman Sidoarjo*. e-Journal. Volume 03 Nomer 01, hal 277-283

Kartikawati, Melinda. 2019 *Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Pada Tim Paduan suara Universitas Airlangga Surabaya* e-Journal Volume 08 Nomor 01 (2019), Edisi Yudisium 1 Tahun 2019, Hal 84-88 (diakses pada Jumat, 27 Februari 2020)

Kusantati, Herni dkk. 2008 BSE: *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 2* Jakarta : Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional

Kusantati, Herni dkk. 2008 BSE: *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3* Jakarta: Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional

Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Republish

Prayudi, Stevie Gadis. 2017. *Peningkatan Keterampilan Tata Rias Karakter Kabuki pada Penari Yosakoi Melalui Pelatihan di Komunitas Doya-Doya Universitas Negeri Surabaya*, e-Journal. Volume 06 Nomer 01, hal 154 — 161

Prihatiningtyas, Desty. 2018 *Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (Make Up) Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Karyawan Toko Serba Ada (Departement Store)*
Jakarta:UNJ

Rivai, Vethizal. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.*
Jakarta: Rajawali Press

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D:*
Bandung, penerbit Alfabeta

Tim penulis. 2014, *Buku Pedoman Penulisan dan Ujian skripsi Unesa.*
Surabaya: Unesa

Wandary, Try. 2015 *Pelatihan Tata Rias Wajah Panggung untuk Membekali Skill Anak Jalanan di Rumah Singgah Save Street Child Surabaya*
Surabaya:UNESA

